

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatkannya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap masyarakat (Depkes RI, 2009). Upaya mewujudkan kesehatan tersebut, dapat dilihat dari dua aspek yaitu pemeliharaan kesehatan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan mencakup dua aspek, yaitu kuratif (pengobatan penyakit) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan setelah sembuh dari sakit atau cacat) sedangkan peningkatan kesehatan mencakup dua aspek, yaitu preventif (pencegahan penyakit) dan promotif (peningkatan kesehatan itu sendiri), baik kesehatan secara umum maupun kesehatan gigi dan mulut. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

Kesehatan gigi atau kesehatan mulut adalah keadaan rongga mulut, gigi-geligi dan struktur serta jaringan pendukungnya, terbebas dari penyakit, rasa sakit sehingga berfungsi secara optimal. Peningkatan kualitas hidup melalui pencegahan dan perawatan penyakit mulut, sangat berhubungan erat dengan status kesehatan mulut. Tindakan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak terjadi gangguan fungsi, aktivitas, dan penurunan produktivitas kerja yang tentunya akan mempengaruhi kualitas hidup (Sriyono, 2009).

Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat adalah salah satunya faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut oleh karena kurangnya pengetahuan tentang memelihara kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, yang sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2011).

Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdiri faktor internal yaitu aspek fisiologis, aspek psikologis dan faktor eksternal yaitu lingkungan sosial, lingkungan non sosial, dan faktor pendekatan belajar. Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan (Syah, 2015).

Kesehatan gigi dan mulut harus dipelihara sejak dini terutama pada masa gigi campuran yaitu pada anak usia sekolah dasar yang berusia enam sampai dua belas tahun, sebab anak usia sekolah dasar tergolong ke dalam kelompok rawan untuk mengalami penyakit gigi dan mulut. Anak-anak usia sekolah dasar perlu mendapatkan pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut, sehingga terbentuk perilaku yang benar dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Maulani dan Enterprise, 2005). Cara yang paling mudah dilakukan untuk mencegah penyakit gigi dan mulut adalah dengan menyikat gigi. Perilaku menyikat gigi yang

baik dan benar yaitu dilakukan secara tekun, teliti dan teratur (Herijulianti, Indriani, dan Artini, 2002). Waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Machfoedz, 2006).

Hasil penelitian dari Dewi (2016), pada siswa kelas V Di SDN 4 Lodtunduh Ubud menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kategori baik sebanyak lima orang (12,5%), kategori sedang sebanyak 28 orang (70%), dan kategori kurang sebanyak tujuh orang (17,5%). Rata-rata tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut sebesar 55,02 dengan kategori sedang.

Kebersihan gigi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi yang dapat menunjukkan bahwa di dalam rongga mulut seseorang terbebas dari kotoran seperti debris, plak dan kalkulus. Kebersihan gigi dan mulut yang baik akan membuat gigi dan jaringan sekitarnya menjadi sehat. Mengukur kebersihan gigi dan mulut dapat digunakan suatu *index* yang dikenal *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*, yaitu angka yang didapat dengan menjumlahkan *Debris Index (DI)* dan *Calculus Index (CI)* (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah, 2010).

Penelitian dari Idayani (2016), pada siswa kelas IV dan V SDN 3 Tembuku Bangli menunjukkan bahwa persentase tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik sebanyak delapan orang (21,62%), kriteria sedang sebanyak 28 orang (75,67%), dan kriteria buruk sebanyak satu orang (2,8%). Rata-rata *OHI-S* sebesar 1,57 dengan kategori sedang.

Riset Kesehatan Dasar 2013 menyatakan bahwa, sebesar 24,0% penduduk Provinsi Bali mempunyai masalah dengan kesehatan gigi dan mulut. Penduduk Kabupaten Badung yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut adalah

sebanyak 31,6%. Penduduk di Provinsi Bali yang berumur sepuluh tahun keatas menyikat gigi setiap hari sebanyak 91,8, namun hanya 4,1% yang berperilaku benar dalam menyikat gigi (menyikat gigi sesudah makan pagi dan malam sebelum tidur). Sedangkan presentase penduduk di Kabupaten Badung yang menyikat gigi setiap hari 94,2% dan yang berperilaku benar dalam menyikat gigi sebanyak 1,5% (Kemenkes RI, 2013).

Siswa SD kelas IV dan V yang mempunyai kisaran umur antara 10-12 tahun. Pada usia ini anak-anak berada pada fase gigi-geligi campuran sehingga diperlukan tindakan yang baik untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya (Sutjipto, Wowor, dan Kaunang, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 2 Kapal Kecamatan Mengwi diperoleh informasi bahwa setiap tahun di SDN 2 Kapal Kecamatan Mengwi dilakukan *screening* kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas II yang disertai dengan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dari puskesmas. SDN 2 Kapal Kecamatan Mengwi juga belum pernah dilakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dan nilai *OHI-S* pada siswa kelas IV dan V. Berdasarkan uraian latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dan nilai *OHI-S* pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Kapal Kecamatan Mengwi

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut : “Bagaimanakah tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dan nilai *OHI-S* pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Kapal Kecamatan Mengwi Tahun 2018?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dan nilai *OHI-S* pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Kapal Kecamatan Mengwi Tahun 2018

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung persentase siswa kelas IV dan V yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kategori baik, sedang dan kurang di SDN 2 Kapal Kecamatan Mengwi Tahun 2018
- b. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang kebersihan gigi dan mulut di SDN 2 Kapal Kecamatan Mengwi Tahun 2018
- c. Menghitung persentase siswa kelas IV dan V yang mempunyai *OHI-S* dengan kriteria baik, sedang dan buruk di SDN 2 Kapal Kecamatan Mengwi Tahun 2018
- d. Menghitung rata-rata nilai *OHI-S* pada siswa kelas IV dan V di SDN 2 Kapal Kecamatan Mengwi Tahun 2018
- e. Menghitung nilai *OHI-S* berdasarkan tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V di SDN 2 Kapal Kecamatan Mengwi Tahun 2018

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para guru dan siswa supaya dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa kelas IV dan V tentang kebersihan gigi dan mulut di SDN 2 Kapal Kecamatan Mengwi.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dan nilai *OHI-S* pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Kapal Kecamatan Mengwi
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut.